

## Peningkatan Kedisiplinan Siswa Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan REBT

Listia Rahayu Ningtias<sup>1</sup>, Dita Juwita Zuraida<sup>2</sup>, Ari Sumitro<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam As – Syafi'iyah,  
Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[lijstiar003@gmail.com](mailto:lijstiar003@gmail.com), <sup>2</sup>[dita.bk@uia.ac.id](mailto:dita.bk@uia.ac.id), <sup>3</sup>[arisumitro.fkip@uia.ac.id](mailto:arisumitro.fkip@uia.ac.id)

**Abstrak** – Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian quasi experimental design dengan bentuk penelitian dua kelompok eksperimen dan control menggunakan pretest-posttest. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI SMA Islam As-Syafi'iyah 02 Bekasi. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada siswa kelas XI menunjukkan bahwa siswa memiliki permasalahan dalam kedisiplinan siswa. Populasi kelas XI berjumlah 145 dan sampel yang digunakan berjumlah 16 siswa dibagi menjadi 8 kelompok control dan 8 kelompok eksperimen. teknik analisis data menggunakan beberapa tahap yaitu uji coba validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji Homogenitas dan uji hipotesis uji T menggunakan alat bantu SPSS for windows 23 version pada analisis uji paired t sample test dengan hasil posttest eksperimen  $000 < 0.5$  posttest control  $000 < 0.5$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kedisiplinan yang baik dengan menggunakan perlakuan maupun tidak melakukan perlakuan. dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara layanan konseling kelompok rational emotive behavior therapy terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

**Kata Kunci:** Konseling Kelompok, Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*, Kedisiplinan Siswa

**Abstract** – This research was conducted using a quantitative approach, a type of research quasi experimental design with the form of two experimental and control groups using pretest-posttest. This study involved grade XI students of As-Syafi'iyah 02 Bekasi Islamic High School. Based on the results of distributing questionnaires to grade XI students, it shows that students have problems in student discipline. The population of class XI is 145 and the sample used is 16 students divided into 8 control groups and 8 experimental groups. data analysis techniques using several stages, namely validity trials, reliability tests, normality tests, Homogeneity tests and T test hypotheses using SPSS for windows 23 version on paired t sample test analysis with experimental posttest results  $000 < 0.5$  posttest control  $000 < 0.5$ . This shows that there is an increase in good discipline by using treatment or not doing treatment. It can be concluded that there is an influence between rational emotive behavior therapy group counseling services on increasing student discipline.

**Keywords:** Group Counseling, Rational Emotive Behaviour Therapy Approach, Student Discipline

### 1. PENDAHULUAN

Disiplin adalah sikap moral peserta didik yang dibentuk oleh seperangkat tindakan dan perilaku yang dilakukan sebagai akibat dari tumbuhnya kesadaran akan ditaatinya peraturan-peraturan tersebut (Musbikin, 2021). Ia juga menjelaskan bahwa pembentukan sikap disiplin harus dilakukan di semua sekolah, karena disiplin merupakan pendidikan karakter dan dapat menjadi kebiasaan yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Berdasarkan survei pendahuluan di SMA Islam As-Syafi'iyah 02 Jatiwaringin Bekasi, terdapat siswa yang bergelut dengan disiplin. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang selalu melanggar peraturan sekolah. Diperlukan adanya intervensi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Islam As-Syafi'iyah 02 Jatiwaringin Bekasi.

Kedisiplinan menjadi sangat penting karena kedisiplinan mampu memberikan dorongan bagi individu untuk menciptakan sikap yang tidak menyimpang. Kedisiplinan juga mampu membantu individu menguasai dan membiasakan diri dengan tuntutan masyarakat, sehingga mampu membuat individu menjauhi hal-hal yang dilarang dan juga mendorong individu untuk melakukan hal-hal yang benar (Tu'u, 2004). Adapun aspek-aspek kedisiplinan terdiri dari tiga aspek, yakni: (1) Sikap mental (mental attitude), yang ialah perilaku taat serta tertib selaku hasil ataupun pengembangan dari latihan, pengendalian bayangan serta pengendalian sifat; (2) Pemahaman yang baik menimpa sistem ketentuan sikap norma, kriteria, serta standar yang sedemikian rupa sehingga uraian tersebut meningkatkan penafsiran yang mendalam ataupun pemahaman jika ketaatan bakal ketentuan : norma, kriteria, serta standar tadi ialah ketentuan absolut guna mencapai keberhasilan; (3) Sikap

kelakuan yang secara normal menampilkan keseriusan hati, buat mentaati seluruh perihal secara teliti serta tertib.

Salah satu upaya yang bisa meningkatkan kedisiplinan siswa adalah melalui konseling kelompok (Setiaji, 2016). Menurut Nurihsan (2018:24) mengatakan bahwa konseling kelompok adalah dorongan kepada orang dalam suasana keadaan kelompok yang bertabat penangkalan serta pengobatan yang ditujukan kepada pemberian kemudahan dalam pertumbuhan serta pertumbuhannya. Perihal ini berarti memberikan kesempatan dan motivasi kepada individu tersebut untuk mengubah perilaku dan menyelesaikannya dengan lingkungannya melalui intervensi konseling kelompok.

Menurut Natawidjaja (2007: 7), konseling kelompok melibatkan hubungan interpersonal antara satu atau beberapa konselor dengan sekelompok konseli. Dalam proses ini, konselor bertujuan untuk membantu konseli dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi dan mengatasi masalah atau hal-hal yang menjadi perhatian mereka. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hasnida (2016) yang menyatakan bahwa konseling kelompok berupaya membantu individu dalam konteks kelompok dengan tujuan pencegahan dan pengembangan, serta bertujuan memberikan kemudahan bagi individu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan individu, dengan fokus pada dinamika kelompok dan interaksi antar anggota.

Pelaksanaan konseling kelompok dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harahap, dkk (2022), hasil menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* (REBT) efektif dalam mengurangi perilaku menyontek, oleh sebab itu hipotesis layanan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* (REBT) efektif dalam mengurangi perilaku menyontek diterima. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Latipun (2008) yang menjelaskan bahwa klien yang cocok untuk REBT adalah klien yang mengalami gangguan karakter, pelanggaran disiplin, gangguan neurotik, gangguan psikosomatik, mengalami kecemasan tingkat sedang, dan ketidakmampuan dalam hubungan interpersonal.

Konseling kelompok dengan pendekatan REBT memiliki beberapa konsep dasar (Komalasari, dkk, 2011), yakni: (1) Pikiran, perasaan, dan tingkah laku saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain secara berkesinambungan; (2) Gangguan emosional disebabkan oleh faktor biologis dan lingkungan; (3) Manusia dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan sekitarnya, dan mereka juga mempengaruhi orang lain dengan cara yang saling berinteraksi; (4) Manusia cenderung menyakiti diri sendiri secara kognitif, emosional, dan melalui tingkah laku yang merugikan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain; (5) Ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan, individu cenderung menciptakan keyakinan yang tidak rasional tentang kejadian tersebut; (6) Keyakinan irasional ini dapat menjadi penyebab gangguan kepribadian individu; (7) Sebagian besar manusia memiliki kecenderungan untuk membuat dan mempertahankan gangguan emosional; (8) Ketika individu bertingkah laku yang merugikan diri sendiri (*self defeating behavior*), hal ini dipengaruhi oleh keyakinan-keyakinan irasional yang dimiliki.

Konseling kelompok dengan pendekatan REBT telah diuji coba oleh beberapa peneliti dalam peningkatan berbagai sikap. Konseling kelompok teruji dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, meningkatkan perilaku prososial siswa, meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, mengurangi perilaku menyontek siswa, mengurangi perilaku membolos pada siswa, dan mengurangi perilaku *burnout* pada siswa (Gustiana, 2019; Kurniawan dan Sanyata, 2021; Rosita dan Rahiman, 2021; Harahap, dkk, 2022; Prastiyo, 2017; Anggreini, dkk, 2019). Sehingga penelitian ini menggunakan konseling kelompok dengan pendekatan REBT untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA As-Syafi'iyah 02 Jatiwaringin Bekasi.

Pada Penelitian ini, layanan konseling kelompok dengan Pendekatan REBT adalah suatu kegiatan layanan dalam bimbingan dan konseling yang terdiri dari pemimpin kelompok yaitu konselor dan anggota kelompoknya yaitu klien (siswa). Untuk menyuarakan pikiran mereka dan menerima masukan dari anggota kelompok lainnya, sehingga pikiran irasional dapat terbuka dan digantikan dengan pemikiran yang lebih rasional. Sedangkan kedisiplinan siswa merupakan

permasalahan yang terjadi pada diri siswa. Tujuan dari konseling kelompok ini adalah membantu peserta didik dalam mengatur waktu, meningkatkan ketegasan dalam mengikuti peraturan, dan mencapai kedisiplinan yang lebih baik.

## 2. METODE

### 2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam As-Syafi'iyah 02, tempat ini dipilih berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling terdapat beberapa siswa yang mengalami rendahnya tingkat kedisiplinan. Penelitian ini dilakukan pada akhir semester genap tahun akademik 2022/2023 tepatnya pada bulan Mei 2023.

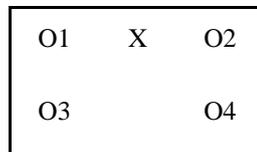
### 2.2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang akan menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Islam As-Syafi'iyah 02 yang berjumlah sebanyak 145 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 16 siswa/siswi kelas XI di SMA Islam As-Syafi'iyah, yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, masing-masing terdiri dari 8 siswa/siswi. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik yang relevan untuk tujuan penelitian agar dapat mencerminkan kondisi populasi.

### 2.3. Metode Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *Quasi Experiment* atau eksperimen semu. Salah satu desain yang tergolong *Quasi-Experiment* adalah *The Non Equivalent Control Group* yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Meskipun memiliki kelompok kontrol, desain ini tidak sepenuhnya mampu mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* digunakan karena sulit untuk mendapatkan kelompok kontrol secara acak, sehingga tidak ada kelompok yang diambil secara random dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan *non-equivalent control group design*. Pada dua kelompok yaitu sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest*. alasan penelitian menggunakan desain ini yaitu dalam melaksanakan penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding, yaitu pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada kelompok eksperimen akan diberikan *pretest* dan *treatment* berupa pemahaman tentang kedisiplinan siswa melalui pemberian layanan konseling kelompok dengan pendekatan REBT kemudian di akhir akan diberikan pengukuran berupa *posttest* untuk melihat ada atau tidaknya perubahan setelah diberikan layanan sedangkan kelompok kontrol peneliti akan memberikan *pretest* kemudian layanan konseling kelompok konvensional tanpa pendekatan REBT lalu di akhir dilakukan kembali pengukuran berupa *posttest*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.** *Non Equivalent Control Group Design*

Keterangan :

O1 : Pretest kelompok eksperimen

O2 : Posttest kelompok eksperimen

O3 : Pretest kelompok kontrol

O4 : Posttest kelompok kontrol

X: Perlakuan atau treatment

#### **2.4. Teknik Intervensi**

Teknik Intervensi dilakukan berdasarkan indikator-indikator kajian landasan teoritik dengan membahas variabel X dan Y, yaitu variabel X sebagai teknik yang digunakan dalam eksperimen penelitian ini, sedangkan variabel Y sebagai isi materi atau treatment. Untuk mencapai suasana kerja yang optimal, peneliti akan merencanakan dengan baik minimal delapan hingga sepuluh pertemuan di luar jadwal biasa, dan kegiatan ini akan diselenggarakan dalam beberapa minggu. Maka peneliti melakukan intervensi selama 10 kali pertemuan terhitung *pretest* dan *posttest*.

Pada pertemuan pertama, peneliti akan memberikan *pretest*. Pertemuan kedua peneliti akan memberikan intervensi konseling dengan topik kedisiplinan siswa. Lalu pada pertemuan ketiga intervensi konseling dengan tema kesadaran tepat waktu. Pada pertemuan ke-4 intervensi konseling dilakukan dengan tema mengerjakan tugas tepat pada waktunya. Pertemuan ke-5 tema konseling yang dilakukan adalah tata tertib sekolah. Lalu pada pertemuan ke-6 tema yang diangkat adalah tidak menyukai guru pada mata pelajaran tertentu. Pada pertemuan ke-7 tema yang diangkat adalah tidur di dalam kelas. Lalu pada pertemuan ke-8 tema yang diangkat adalah perilaku membolos pada jam pelajaran. Pertemuan ke-9 tema konseling yang diangkat adalah komitmen untuk sungguh-sungguh dalam berubah menjadi lebih baik. Pada pertemuan terakhir, peneliti melakukan *posttest*.

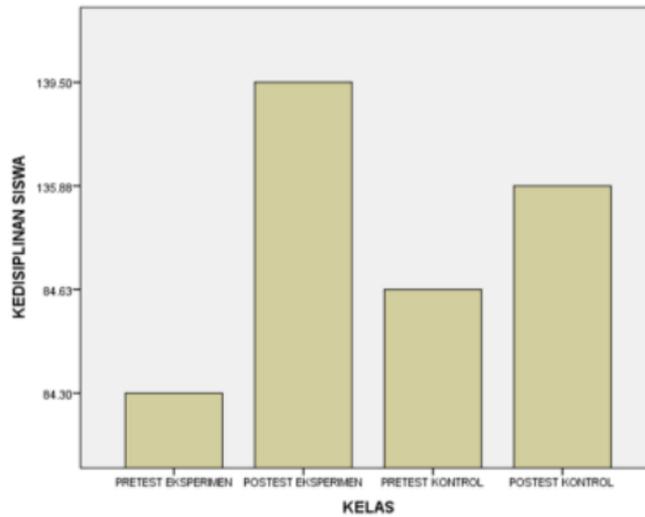
#### **2.5. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan instrumen kedisiplinan siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas pada instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasi Product Moment dari Pearson dengan menghubungkan skor setiap item pertanyaan dengan skor total keseluruhan. Hasilnya adalah terdapat 46 butir pernyataan yang valid dari total 54 butir pernyataan. Sementara uji reliabilitas instrumen kedisiplinan siswa pada penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach, lalu didapatkan hasil uji reliabilitas sebesar  $0.808 > 0.6$ , sehingga dapat disimpulkan instrumen kedisiplinan siswa reliabel. Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan uji T sampel berpasangan pada hasil *pretest* dan *posttest*.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil Analisis Data**

Sebelum dilakukan perlakuan peneliti melakukan penyebaran angket *pretest* kepada kelas XI IPA 1 dan XI IPS 2 untuk mengetahui kedisiplinan siswa yang rendah yang berasal dari faktor yang mempengaruhi kedisiplinan. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* agar bisa mengubah pikiran dan perilaku yang irasional menjadi rasional sehingga dapat memecahkan permasalahan anggota kelompok untuk mendorong pikiran dan perilaku menjadi rasional. Sedangkan kelas kontrol diberikan layanan konseling konvensional dalam peningkatan kedisiplinan siswa. *Pretest* bertujuan untuk melihat gambaran awal kondisi disiplin siswa sebelum diberikan perlakuan. *Post-test* diberikan untuk melihat perubahan perilaku disiplin siswa. Pengujian peneliti menggunakan SPSS IBM Statistic 23 version analisis kedua untuk mengetahui efektivitas dari treatment yang diberikan kepada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol Setelah diujikan dengan SPSS IBM Statistic 23 version adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.** Grafik Rata-Rata Hasil Kedisiplinan Siswa

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk masing-masing siswa setelah diberikan perlakuan. Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan dalam tingkat kedisiplinan siswa, yang dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest. Hasil pretest pada kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata skor sebesar 84,38, dan hasil posttest menunjukkan rata-rata skor sebesar 139,5. Sedangkan pada kelompok kontrol, hasil pretest menunjukkan rata-rata skor sebesar 84,630, dan hasil posttest menunjukkan rata-rata skor sebesar 135,88. Hal ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan REBT mengalami peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen, yang ditandai dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Meskipun kelompok kontrol juga mengalami peningkatan setelah diberikan layanan konseling kelompok konvensional, namun peningkatannya tidak seefektif kelompok eksperimen.

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kedisiplinan siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Paired Differences		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pai r 1	PRETESEKSP - POSTESTEKSP	55.125	2.900	1.025	57.550	52.700	53.762	7	.000
Pai r 2	PRETESKON - POSTESKONT	51.250	5.418	1.916	55.780	46.720	26.754	7	.000

**Gambar 3.** Uji Paired Sample T-Test

Hasil uji *paired sample T-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diperoleh dengan nilai sig. 0.000 yang berarti  $< 0.05$ . hal ini menunjukkan bahwa antara *pretest* dan *posttest* yang telah diuji baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ternyata memiliki perbedaan nilai signifikan, yang berarti ada peningkatan kedisiplinan siswa yang baik dengan menggunakan perlakuan maupun tidak menggunakan perlakuan.

### 3.2 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam As-Syafi'iyah 02 Bekasi pada semester genap 2022/2023 penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang dimana memerlukan suatu treatment untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kedisiplinan siswa sebelum memberikan perlakuan, peneliti menyebarkan kuesioner uji coba untuk mengetahui item valid dan tidak valid pada instrumen butir pernyataan yang valid lalu kemudian menjadikan pretest. Berdasarkan hasil uji coba instrumen dari 54 item pernyataan yang diujikan pada siswa yang berjumlah 85 responden nilai  $r_{tabel}=0,2$  pada taraf signifikansi 5%. Item pernyataan yang valid sebanyak 46 item yang tidak valid sebanyak 8 item dari pernyataan yang valid maka dijadikan sebagai instrumen kedisiplinan siswa. Serta peneliti menguji hasil uji reliabilitas instrumen kedisiplinan siswa pada uji coba instrumen menunjukkan nilai alpha cronbach sebesar 0.808 dari hasil tersebut sesuai dengan hasil dalam penelitian ini jika nilai alpha cronbach berdasarkan hasil SPSS  $0.808 > 0.6$  maka dapat disimpulkan kuesioner tersebut reliabel.

Sebelum melaksanakan layanan konseling kelompok pertama-tama siswa diberikan kuesioner kedisiplinan siswa untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di sekolah agar dapat memudahkan peneliti dalam memilih siswa yang akan diberikan layanan konseling kelompok secara menyeluruh dengan menggunakan purposive sampling, kemudian siswa yang terpilih akan diberikan layanan 8 kali pertemuan.

Penelitian yang relevan berkaitan dengan masalah yang sedang ditulis oleh peneliti, penelitian yang relevan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis antara lain Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film oleh Ningsih & Widiharto, (2014) memberikan kesimpulan bahwa layanan informasi media film efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Penelitian mengenai "Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy Format Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Siswa". Oleh Gustiana, (2019) dapat disimpulkan bahwa pendekatan *rational emotive behavior therapy* berbasis kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dari penelitian tersebut, disebutkan bahwa terdapat peningkatan yang terjadi melalui konseling kelompok dengan Pendekatan *rational emotive behavior therapy* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, jika dikaitkan dengan penelitian yang sebelumnya terdapat persamaan dalam penggunaan layanan maupun teknik yang dipakai untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yaitu tingkat pendidikannya, pendekatan *rational emotive behavior therapy* dalam konseling kelompok dapat membantu siswa untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan kolmogorov smirnov pretest menunjukkan nilai sig  $0.200 > 0.05$  dapat disimpulkan bahwa data yang didapat bersitribusi normal. Sedangkan pada *posttest* menunjukkan nilai sig  $0.200 > 0.05$  dapat disimpulkan bahwa data berasal berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas tabel diperoleh nilai Sig. *Based on Mean* sebesar  $0.146 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh memiliki variansi yang sama atau homogen. Hasil uji *paired sample T-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diperoleh dengan nilai sig. 0.000 yang berarti  $< 0.05$ . hal ini menunjukkan bahwa antara *pretest* dan *posttest* yang telah diuji baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ternyata memiliki perbedaan nilai signifikan, yang berarti ada peningkatan kedisiplinan siswa yang baik dengan menggunakan perlakuan maupun tidak menggunakan perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy efektif* dibandingkan konseling kelompok yang hanya menggunakan teknik konvensional saja dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

### 3.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin, namun demikian peneliti memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas XI SMA Islam As-Syafi'iyah 02 Jatiwaringin tahun ajaran 2022/2023 sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut di sekolah lain agar bisa meninjau sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa di sekolah
- b. Pada penelitian ini hanya berfokus melakukan layanan konseling kelompok dengan pendekatan REBT sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan teknik lain

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Islam As-Syafi'iyah 02 Jatiwaringin Bekasi dengan menggunakan konseling kelompok pendekatan REBT. Setelah *treatment* siswa mengisi *posttest* dengan pernyataan yang sama dengan *pretest*. Setelah dilihat hasilnya 8 siswa mengalami peningkatan kedisiplinan siswa dari rendah ke sedang. Melihat perbandingan antara *pretest* dan *posttest* menggunakan Hasil uji *paired sample T-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diperoleh dengan nilai sig. 0.000 yang berarti  $< 0.05$ . maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa *antara pretest dan posttest* yang telah diuji baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat disimpulkan layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan *rational emotive behavior therapy* efektif meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Islam As-Syafi'iyah 02 Bekasi.

## REFERENCES

- Anggreini, dkk. (2019). The Effectiveness of Group Rational Emotive Behavior Therapy to Reduce Student Learning Burnout. *International Journal of Counseling and Education*, 3(2)
- Gustiana, L. (2019). Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Format Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Padang. *Tesis*. Universitas Negeri Padang
- Harahap, M., dkk. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok dengan Pendekatan REBT untuk Mengurangi Perilaku Menyontek. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2)
- Hasnida, N. L. (2016). *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana
- Komalasari, dkk. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks
- Kurniawan, W., dan Sanyata, S. (2021). The Effectiveness of Rational Emotive Behavior Therapy Approach Counseling on Students' Prosocial Behavior. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2)
- Latipun. (2008). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Jakarta: Nusa Media
- Natawidjaja, R. (2007). *Konseling Kelompok Konsep Dasar dan Pendekatan*. Bandung: Pascasarjana UPI
- Ningsih, B.M., dan Widiharto, C.A. (2014). Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1)
- Nurihsan, A. J. (2018). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Prastiyo, A.D. (2017). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik REBT untuk Mereduksi Perilaku Membolos Siswa kelas XI di MAN 1 Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Rosita dan Rahima, R. (2021). Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan*, 2(1)
- Setiaji, A. (2016). Meningkatkan Kedisiplinan melalui Konseling Kelompok Behavioral untuk Siswa Kelas XI IPS I SMAN 1 Bringin Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bimbingan dan Konseling UKSW*, 1(2)
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo